

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kebijakan Dividen

2.1.1.1 Pengertian Dividen

Hayat dkk (2018: 5) menyatakan bahwa dividen adalah laba yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Dimana besarnya dividen harus sesuai dengan kebutuhan pemegang saham maupun perusahaan. Sejalan dengan pendapat Adnyana (2020: 34) dividen adalah bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham yang jumlahnya diusulkan oleh dewan direksi dan disetujui di dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Riyanto (1995: 265) menurutnya dividen adalah aliran kas perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham atau investor. Kemudian menurut Zebua (2018) dividen adalah aktiva yang dibagikan kepada pemegang saham baik dalam bentuk uang tunai, saham perusahaan, ataupun aktiva lainnya.

Dari beberapa pengertian dividen diatas, penulis menyimpulkan bahwa dividen merupakan bagian dari laba yang diperoleh perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham perusahaan bisa dalam bentuk uang tunai, saham, ataupun aktiva lainnya yang besarnya ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham

2.1.1.2 Jenis-Jenis Dividen

Menurut Ferdinand (2005, dalam Prihadi, Nugraha dan Sari, 2021: 746) ada beberapa jenis dividen yaitu sebagai berikut:

1. *Cash Dividend*

Cash dividend atau dividen tunai adalah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Dividen tunai dapat dibayarkan apabila memenuhi syarat berikut yaitu saldo laba mencukupi, uang kas yang tersedia mencukupi dan adanya tindakan formal dari dewan komisaris.

2. *Stock Dividend*

Stock dividend atau dividen saham berbeda dengan dividen tunai. *Stock dividend* adalah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk saham perusahaan tersebut.

3. *Script Dividend*

Script Dividend adalah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dengan menerbitkan surat hutang (biasanya wesel) yang akan dilunasi pada waktu yang telah disepakati.

4. *Property Dividend*

Property dividend adalah dividen selain kas dan saham yang akan dibagikan kepada pemegang saham biasanya dalam bentuk aktiva tetap atau surat-surat berharga.

5. *Liquidating Dividend*

Liquidating dividend atau dividen likuidasi merupakan dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai *Return on Investment*.

2.1.1.3 Pengertian Kebijakan Dividen

Harjito dan Martono (2014: 270) menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir periode

akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk menambah modal guna membiayai investasi di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan pendapat Riyanto (1995: 265) menjelaskan mengenai kebijakan dividen atau politik dividen adalah kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan untuk dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau untuk digunakan di dalam perusahaan dalam bentuk laba ditahan. Kemudian menurut Sumardi dan Suharyono (2020: 5) kebijakan dividen merupakan kebijakan yang terkait dengan keputusan mengenai bagaimana dan seberapa besar dari keuntungan yang diperoleh perusahaan akan dibagikan sebagai dividen, sehingga kemakmuran pemegang saham terjamin.

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa kebijakan dividen adalah keputusan untuk membagikan laba sebagai dividen kepada pemegang saham atau menahan laba dalam bentuk laba ditahan untuk investasi perusahaan di masa mendatang.

2.1.1.4 Berbagai Macam Kebijakan Dividen

Riyanto (1995: 269) macam-macam kebijakan dividen yang dilakukan oleh perusahaan diantaranya:

1. Kebijakan dividen yang stabil

Kebijakan dividen yang stabil mengandung arti bahwa dividen per lembar yang dibayarkan kepada investor jumlahnya relatif sama dalam jangka waktu tertentu walaupun pendapatan untuk setiap lembar saham per tahunnya selalu berubah-ubah. Jika laba yang diperoleh perusahaan meningkat maka dividen per lembar akan dinaikkan dan akan dipertahankan dalam jangka waktu yang lama.

2. Kebijakan dividen dengan penetapan jumlah dividen minimal plus jumlah ekstra tertentu

Dalam kebijakan ini ditetapkan berapa jumlah minimal dividen per lembar saham untuk setiap tahunnya. Jika kondisi keuangan baik, perusahaan akan membayarkan dividen ekstra diatas jumlah minimal. Sedangkan jika kondisi keuangan memburuk investor hanya akan menerima dividen minimalnya saja. Hal ini memberikan kepastian bagi investor atas dividen yang akan diperolehnya.

3. Kebijakan dividen dengan penetapan dividen *payout ratio* yang konstan

Perusahaan yang menggunakan kebijakan ini akan membayarkan dividen per lembar saham yang berfluktuasi tergantung pada keuntungan neto yang didapat setiap tahunnya.

4. Kebijakan dividen yang fleksibel

Besarnya *Dividend Payout Ratio* pada kebijakan ini akan disesuaikan dengan keadaan keuangan dan kebijakan keuangan perusahaan.

2.1.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan menurut (Riyanto, 1995: 267) antara lain sebagai berikut:

1. Posisi Likuiditas Perusahaan

Posisi likuiditas merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan perusahaan sebelum menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada investor. Hal ini dikarenakan dividen termasuk *cash outflow*, sehingga

semakin kuat posisi likuiditas perusahaan, artinya kemampuan perusahaan membayar dividen semakin kuat.

Jika perusahaan sedang tumbuh serta rendabel, posisi likuiditasnya mungkin tidak terlalu kuat karena sebagian besar dana yang dimilikinya tertanam dalam aktiva tetap dan modal kerja sehingga kemampuan untuk membayar dividen kas pun menjadi sangat terbatas. Likuiditas suatu perusahaan dengan sendirinya ditentukan oleh keputusan-keputusan mengenai investasi dan cara pemenuhan kebutuhan dananya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa semakin kuat posisi likuiditas suatu perusahaan terhadap prospek kebutuhan dana diwaktu-waktu yang akan datang, maka *Dividend Payout Rationya* akan semakin tinggi.

2. Kebutuhan Dana untuk Membayar Utang

Jika suatu perusahaan akan mempunyai utang baru atau menjual obligasi baru untuk membiayai perluasan perusahaan, perusahaan harus merencanakan terlebih dahulu bagaimana caranya membayar utang tersebut.

Utang dapat dilunasi pada saat jatuh tempo dengan utang baru. Atau dengan cara lain yaitu perusahaan harus menyediakan dana sendiri yang berasal dari laba untuk melunasi utang tersebut.

Jika perusahaan memutuskan untuk melunasi utangnya dengan laba ditahan, artinya perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, sehingga pendapatan yang akan dibagikan sebagai dividen hanya sebagian kecilnya saja. Atau dengan kata lain perusahaan harus menetapkan DPR yang rendah. Kita sering melihat adanya klausul atau syarat

yang bersifat *protective* dalam pinjaman obligasi atau bentuk pinjaman lainnya yang mengandung pembatasan tentang pembayaran dividen. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kemampuan perusahaan untuk tetap dapat membayar angsuran maupun bunganya. Jika terdapat kausal seperti itu maka dengan sendirinya akan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

3. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan, maka akan semakin besar pula kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Semakin besarnya kebutuhan dana untuk membiayai pertumbuhan dimasa yang akan datang, perusahaan tersebut biasanya lebih senang untuh menahan pendapatannya dibandingkan membayarkannya kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dengan mengingat batasan-batasan biayanya. Maka dapat dikatakan bahwa semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan semakin besar dana yang dibutuhkan, semakin besar kesempatan untuk memperoleh keuntungan, semakin besar bagian dari pendapatan yang ditahan, yang artinya DPR nya semakin rendah.

Jika perusahaan telah mencapai tingkat pertumbuhan sedemikian rupa sehingga perusahaan telah *well established*, yang dimana kebutuhan dananya dapat dipenuhi oleh dana dari pasar modal atau sumber dana ekstern lainnya, keadaanya adalah berbeda. Dalam hal ini perusahaan dapat menetapkan DPR yang tinggi.

4. Pengawasan Terhadap Perusahaan

Ada perusahaan yang memiliki kebijakan yaitu hanya membiayai ekspansinya

dengan dana yang berasal dari sumber intern saja. Kebijakan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa jika ekspansi dibiayai dengan dana yang berasal dari hasil penjualan saham baru akan melemahkan kontrol dari kelompok dominan di dalam perusahaan. Dan jika perusahaan membiayai ekspansi dengan utang maka dapat memperbesar risiko finansialnya. Mempercayakan pada pembelanjaan intern dalam rangka usaha mempertahankan kontrol terhadap perusahaan, artinya mengurangi DPR nya.

2.1.1.6 Teori Kebijakan Dividen

Menurut Darmawan (2018: 35) ada beberapa teori kebijakan dividen yaitu sebagai berikut:

1. Teori Dividen Tidak Relevan

Teori ini dikemukakan oleh Miller dan Modigliani (MM) yang menyatakan bahwa besar kecilnya dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan harga saham perusahaan tersebut. Meningkatnya dividen akan diikuti dengan naiknya pendanaan eksternal perusahaan yang digunakan untuk keperluan investasi. Bagian dari laba yang digunakan untuk dividen akan mengurangi laba ditahan, sehingga investasi di masa mendatang akan menurun. Untuk mengatasi hal tersebut, manajemen akan melakukan penerbitan sejumlah saham baru yang akan berakibat pada menurunnya nilai saham. Maka setiap kenaikan harga saham yang disebabkan oleh naiknya dividen *yield* akan searah dengan turunnya harga saham karena penerbitan saham baru. Oleh karena itu Miller dan Modigliani menyebutnya dengan *irrelevant theory*. Teori ini

dibentuk atas dasar asumsi yang lemah yaitu pasar modal sempurna. Namun kondisi pasar modal yang sempurna sulit untuk ditemui.

Gordon dan Litner menentang teori ini dengan membuktikan bahwa biaya emisi saham baru akan mempengaruhi nilai perusahaan. Sumber pendanaan perusahaan dapat berasal dari sumber internal yaitu yang berasal dari laba ditahan dan dari sumber eksternal yaitu dengan menerbitkan saham biasa baru.

2. Teori *The Bird in The Hands*

Gordon dan Lintner menyatakan bahwa pemegang saham lebih suka dividen daripada *capital gain*. Asumsinya adalah masalah risiko (ketidak pastian) yang harus ditanggung oleh investor jika mengharapkan *capital gain*. Dividen bersifat pasti karena diterima saat ini. Dengan demikian investor cenderung lebih menyukai dividen karena lebih pasti meskipun nilai nominalnya lebih kecil dari *capital gain*. Dilihat dari sudut pandang investor, biaya modal sendiri yang berasal dari laba ditahan pada dasarnya merupakan tingkat keuntungan yang disyaratkan investor saat memiliki saham. Sehingga tingkat keuntungan yang disyaratkan dapat dihitung dengan cara menjumlahkan keuntungan yang akan diperoleh dari dividen dan juga *capital gain*.

3. Teori Perbedaan Pajak

Teori yang dikemukakan oleh Lizenberger dan Ramaswamy (1979) ini menyatakan bahwa dividen dan *capital gain* yang diperoleh oleh investor akan dikenai pajak. Apabila tingkat pajak yang ditetapkan untuk dividen dan *capital gain* sama, maka pemegang saham cenderung akan memilih *capital gain*. Pembayaran pajak untuk *capital gain* ditunda sampai dengan investor menjual

sahamnya. Sedangkan dividen pajaknya dikenai pada saat dividen tersebut diperoleh. Akibatnya adalah investor mengharapkan dividen yang rendah sehingga sebagian besar laba perusahaan akan digunakan sebagai laba ditahan guna membiayai investasi kembali yang selanjutnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Untuk itu apabila manajemen menggunakan teori ini maka harus menggunakan seluruh laba yang diperoleh sebagai laba ditahan sehingga nilai *Dividend Payout Ration*nya adalah nol.

4. Teori *Signalling Hypothesis*

Naiknya dividen sering diiringi dengan naiknya harga saham dan sebaliknya turunnya dividen sering diikuti dengan turunnya harga saham. Hal tersebut merupakan bukti bahwa investor lebih menyukai dividen dari pada *capital gain*. Namun Modigliani dan Miller menyatakan bahwa kenaikan dividen yang di atas dari biasanya adalah sinyal yang diberikan oleh manajemen atas perkiraannya mengenai pendapatan yang baik di masa depan kepada investor. Sebaliknya, penurunan dividen yang di bawah biasanya ataupun kenaikan yang di bawah kenaikan pada biasanya merupakan sinyal yang diyakini oleh pemegang saham bahwa perusahaan akan menghadapi kesulitan di masa depan. Teori ini sama seperti teori dividen yang lainnya yaitu sulit untuk dibuktikan secara empiris. Perubahan dividen memanglah mengandung banyak informasi, namun kenaikan atau penurunan harga setelah terjadinya perubahan dividen dapat dikatakan semata-mata disebabkan oleh sinyal atau oleh sinyal dan preferensi terhadap dividen.

5. Teori *Clientele Effect*

Teori ini menjelaskan tentang keadaan pada suatu perusahaan yang memiliki banyak kelompok investor dengan berbagai kepentingan yang mengakibatkan adanya pertentangan. Pertentangan terjadi karena ada investor yang lebih memilih dividen dan ada investor yang lebih memilih menginvestasikan kembali pendapatannya karena adanya pengenaan pajak yang cukup tinggi yang dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh. Kebijakan dividen yang diambil akan mengakibatkan kekecewaan bagi sebagian investor yang akan berdampak negatif pada harga saham.

2.1.1.7 Pengukuran Kebijakan Dividen

Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio*. *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara dividen per saham dengan pendapatan per saham (Moeljadi, 2006: 54). Menurut Kusumawardhani dan Safari (2021: 3) dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* maka investor dapat mengetahui seberapa besar bagian laba yang diberikan perusahaan kepada mereka dan seberapa besar bagian laba yang digunakan untuk dana operasional perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Dividend Payout Ratio* sebagai indikator karena rasio ini mempresentasikan proporsi laba bersih setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menghitung *Dividend Payout Ratio*, salah satunya menurut Sudana (2015: 26) rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend}}{\text{Earning After Taxes}} \text{ atau } \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Apabila dividen yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan investor, investor cenderung tidak tertarik untuk membeli atau pun mempertahankan sahamnya. Dengan demikian, semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* akan meningkatkan *return* saham yang diperoleh investor karena jumlah laba yang dibagikan sebagai dividen kepada investor semakin besar (Dewi, 2021: 133).

2.1.2 Nilai Pasar

2.1.2.1 Pengertian Nilai Pasar

Menurut Fahmi (2012: 82) rasio nilai pasar merupakan rasio yang menunjukkan keadaan yang terjadi di pasar yang dapat memberikan informasi bagi manajemen dalam pengambilan keputusan serta dampak yang akan terjadi atas keputusan tersebut di masa depan. Lalu, menurut Putranto dan Darmawan (2018, dalam Sonjaya dan Rasyid, 2020: 14) nilai pasar menunjukkan jumlah rupiah yang harus dibayar investor untuk mendapatkan satu rupiah laba yang dilaporkan. Rohmat dan Ramdani (2022: 207) mengemukakan bahwa nilai pasar adalah rasio yang menunjukkan nilai suatu perusahaan berdasarkan harga yang ditetapkan oleh pemegang saham dipasar atau berdasarkan nilai buku perusahaan.

Dari beberapa definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa nilai pasar merupakan rasio yang menunjukkan nilai perusahaan berdasarkan kesepakatan pelaku pasar (permintaan dan penawaran) yang dapat digunakan oleh manajemen dalam mengambil keputusan.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Rasio Nilai Pasar

Jenis-jenis rasio nilai pasar menurut Fahmi (2012: 83) adalah sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share merupakan keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya. Untuk menghitung *Earning Per Share* menurut Fahmi (2012: 83) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jsb}}$$

Keterangan:

EPS : *Earning Per Share*

EAT : *Earning After Tax* (Laba Setelah Pajak)

Jsb : Jumlah Saham yang Beredar

2. *Price Earning Ratio* (PER)

PER merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Semakin tinggi rasio ini pertumbuhan laba yang diharapkan investor juga semakin naik. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung PER menurut Fahmi (2012: 83) adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{MPS}}{\text{EPS}}$$

Keterangan:

PER : *Price Earning Ratio*

MPS : *Market Price Per Share*

EPS : *Earning Per Share*

3. *Book Value Per Share*

Book Value Per Share adalah nilai dari aset yang dimiliki perusahaan (Wartono dan Evina, 2019: 29). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Book Value Per Share* menurut Fahmi (2012:84) sebagai berikut:

$$\frac{\textit{Total Shareholder's Equity} - \textit{Preferred Stock}}{\textit{Common Shares Outstanding}}$$

Keterangan:

Total Shareholder's Equity : Total Modal Sendiri

Preferred Stock : Saham Istimewa

Common Shares Outstanding : Saham Biasa yang Beredar

4. *Price Book Value (PBV)*

Menurut Brigham dan Houston (2014: 115 dalam Hidayat, 2018: 101) PBV adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku saham. Rumus yang dapat digunakan menurut Fahmi (2012: 84) adalah:

$$\frac{\textit{Market Price Per Share}}{\textit{Book Value Per Share}}$$

5. *Dividend Yield*

Dividend yield adalah perbandingan atau pesentase dari dividen terhadap harga saham periode sebelumnya (Hartono, 2017: 264). Rumus *dividend yield* menurut Fahmi (2012:84) adalah:

$$\frac{\textit{Dividend Per Share}}{\textit{Market Price Per Share}}$$

6. *Dividend Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara dividend per saham dengan pendapatan per saham (Moeljadi, 2006: 54).

Adapun rumus *Dividend Payout Ratio* menurut Fahmi (2012: 84)

$$\frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

2.1.2.3 Pengukuran Nilai Pasar

Indikator nilai pasar dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share*. *Earning Per Share* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar laba per lembar sahamnya yang diperoleh investor (Adnyana, 2020: 19). Sedangkan menurut Harahap (2018: 306) *Earning Per Share* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham untuk menghasilkan laba.

Pada penelitian ini penulis menggunakan *Earning Per Share* sebagai indikator nilai pasar karena *Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan proporsi laba bersih setelah pajak untuk setiap lembar saham yang beredar.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Earning Per Share* menurut Fahmi (2012: 288) adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{JSB}}$$

Keterangan:

EPS : *Earning Per Share*

EAT : *Earning After Tax*

JSB : Jumlah Saham yang Beredar

Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* maka akan semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan, hal ini menunjukkan keberhasilan perusahaan dan akan memberikan tingkat *return* yang baik. Hal tersebut akan memotivasi investor untuk berinvestasi lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan terus meningkat (Handayani Destriana, 2021: 16).

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Kasmir (2014: 196) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi perusahaan. Sedangkan menurut Riyanto (1995: 331) profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan hasil dari berbagai kebijakan dan keputusan.

Menurut Harjito dan Martono (2014: 53) profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hidayat (2018: 50) Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan pada suatu periode tertentu dengan menggunakan sumber-sumber yang dimilikinya baik aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi juga kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:197) tujuan dari digunakannya rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan, yaitu:

1. Untuk menghitung laba yang didapat perusahaan pada suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba tahun lalu dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari masa ke masa.
4. Untuk menilai seberapa besar *earning after tax* dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas dana yang dimiliki perusahaan baik yang berasal dari pinjaman maupun modal sendiri.
6. Tujuan lainnya.

Manfaat digunakannya rasio profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan menurut Kasmir (2014: 198) adalah untuk:

1. Mengetahui seberapa besar tingkat laba yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu.
2. Mengetahui posisi laba tahun lalu dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari masa ke masa.
4. Mengetahui seberapa besar *earning after tax* dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana yang dimiliki perusahaan baik yang berasal dari pinjaman maupun modal sendiri.
6. Manfaat lainnya.

2.1.3.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi (2012: 80) ada 4 jenis rasio profitabilitas secara umum, yaitu sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin menurut G. Siegel dan Jae K. Shim (dalam Fahmi, 2012: 81) adalah perbandingan antara penjualan yang telah dikurangi dengan harga pokok penjualan (laba kotor) dengan penjualan. Untuk menghitung *Gross Profit Margin* menurut Fahmi (2012: 81) dapat menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

Keterangan:

Sales : Penjualan

Cost of Good Sold: Harga Pokok Penjualan

2. *Net Profit Margin*

Riyanto (1995: 336) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* (margin laba bersih) menurut Kasmir (2014: 200) adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Keterangan:

Net Profit Margin : Margin Laba Bersih

Earning After Interest and Tax (EAIT) : Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak

Sales : Penjualan

3. *Return on Investment*

Kasmir (2014: 201) *Return on Investment* merupakan rasio yang menunjukkan *return* dari aktiva yang dipakai oleh perusahaan yang merupakan ukuran efektivitas dari manajemen. Untuk menghitung ROI rumus yang digunakan menurut Fahmi (2017: 69) yaitu sebagai berikut:

$$\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

4. *Return on Equity*

Return on Equity merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang menunjukkan efisiensi atas modal sendiri, dimana semakin tinggi rasio ini artinya kedudukan pemilik perusahaan semakin kuat (Kasmir, 2014: 2014). Untuk menghitung *Return on Equity* menurut Kasmir (2014: 204) dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

2.1.3.4 Pengukuran Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Equity*. *Return on Equity* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh pemegang saham biasa (Margaretha, 2011: 27). Menurut Darminto dan Suryo (2000: 84) *Return on Equity* menunjukkan efektivitas penggunaan atau pemanfaatan dana yang berasal dari pemilik perusahaan (modal sendiri).

ROE digunakan sebagai indikator profitabilitas karena ROE adalah rasio yang paling menarik untuk diketahui oleh investor. Selain perhitungannya yang

mudah dilakukan ROE juga merupakan perhitungan yang paling bersih karena sudah dipotong dengan segala pengeluaran. ROE adalah salah satu informasi yang paling baik untuk bahan evaluasi, utamanya untuk evaluasi kinerja manajemen. Apabila perusahaan tidak dapat menjaga tingkat ROE, maka dapat dilakukan RUPS untuk mengganti dewan direksi.

Menurut Kasmir (2008: 204) untuk menghitung *Return on Equity* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Tingginya *Return on Equity* mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan laba dari modalnya sendiri. Naiknya *Return on Equity* akan menaikkan nilai jual perusahaan yang akan berdampak pada harga saham yang juga akan berkorelasi dengan peningkatan *return* saham (Carlo, 2014: 154).

2.1.4 Return Saham

2.1.4.1 Pengertian Saham

Hartono (2017: 29) menurutnya saham adalah bukti kepemilikan sebagian dari perusahaan. Kemudian menurut Adnyana (2020: 93) saham adalah satuan nilai dalam berbagai instrumen keuangan yang didasarkan pada bagian kepemilikan suatu perusahaan yang dapat berupa saham biasa dan saham preferen.

Azis, Mintarti, dan Nadir (2015: 76) saham adalah tanda kepemilikan investor atas investasi yang dilakukannya dalam suatu perusahaan yang memiliki karakteristik dapat memperoleh dividen, memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham, dimungkinkan untuk *right issue*, dan ada potensi memperoleh *capital gain (loss)*.

Dari beberapa definisi saham diatas penulis menyimpulkan bahwa saham adalah surat tanda kepemilikan sebagian perusahaan yang dapat berupa saham biasa atau saham preferen yang memiliki ciri-ciri dapat memperoleh dividen, memiliki hak suara dalam RUPS, dimungkinkan untuk *right issue*, serta memiliki potensi memperoleh *capital gain (loss)*.

2.1.4.2 Pengertian Return Saham

Harjito dan Martono (2014: 414) mendefinisikan *return* sebagai pengembalian yang diperoleh investor atas investasi yang dilakukannya pada periode tertentu. Sementara menurut Hartono (2017: 263) *return* adalah hasil yang diperoleh dari investasi yang dapat berupa *return* realisasian atau *return* ekspektasian. *Return* realisasian adalah *return* yang sudah terjadi, sedangkan *return* ekspektasian adalah *return* yang diharapkan akan terjadi di masa depan.

Fahmi (2012: 358) menyatakan bahwa *return* adalah hasil dari kebijakan investasi yang diperoleh perusahaan, individu maupun institusi. Sedangkan Anam dkk (2021: 319) menyatakan bahwa *return* saham adalah pengembalian yang diharapkan atas investasi melalui portofolio dalam bentuk saham.

Dari beberapa definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *return* saham adalah tingkat pengembalian yang diperoleh investor atas investasi yang dilakukan berupa saham di pasar modal yang dapat berupa *return* realisasi atau *return* ekspektasi. *Return* realisasi merupakan tingkat pengembalian yang sudah didapatkan, sedangkan *return* ekspektasi merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan akan diperoleh dimasa mendatang.

2.1.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham menurut Samsul (2006: 200, dalam Riani dan Nurfadillah, 2022: 2157) yaitu ada faktor makro dan ada faktor mikro.

1. Faktor Makro

Faktor makro merupakan faktor yang berasal dari luar (eksternal) perusahaan, yaitu faktor ekonomi makro dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi makro meliputi suku bunga domestik umum, inflasi, nilai *trade*, dan kondisi ekonomi internasional. Sedangkan faktor non ekonomi meliputi peristiwa politik dalam maupun luar negeri, perang, demonstrasi massa, dan masalah lingkungan.

2. Faktor Mikro

Faktor mikro merupakan faktor yang berasal dari dalam (internal) perusahaan, yaitu *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, dan *Net Profit Margin*.

2.1.4.4 Jenis-Jenis *Return* Saham

Menurut Hartono (2017: 263) *return* dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. *Return* Realisasian

Return realisasian adalah *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis yang dapat digunakan untuk menentukan *return* ekspektasian dan risiko di masa depan. Lima metode yang digunakan untuk mengukur *return* realisasian menurut Hartono (2017: 263) yaitu:

- a. *Return total*, adalah seluruh *return* dari investasi selama periode tertentu yang terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*.

$$Return = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + Yield$$

$$Return = \frac{P_t - P_{t-1} + Dt}{P_{t-1}}$$

(Hartono, 2017: 265)

- b. Relatif *return*, *return* ini digunakan dengan cara menambahkan angka 1 pada nilai *return* total.

$$Return = \frac{P_t - P_{t-1} + Dt}{P_{t-1}} + 1$$

(Hartono, 2017: 268)

- c. Kumulatif *return*, dapat digunakan jika ingin mengetahui total kemakmuran karena pada *return* total hanya mengukur perubahan kemakmuran saja.

$$IKK = KK_0 (1 + R_1)(1 + R_2) \dots (1 + R_n)$$

(Hartono, 2017: 270)

- d. *Return* disesuaikan, merupakan *return* yang mempertimbangkan daya beli dari nilai uang tersebut. Sehingga *return* ini disebut dengan *return* riil atau *return* yang sesuai inflasi. Sedangkan *return* total, relatif *return*, dan kumulatif *return* disebut dengan *return* nominal.

$$RIA = \frac{(1 + R)}{(1 + IF)} - 1$$

Keterangan:

RIA : *Return* Sesuai InflasiR : *Return* Nominal

IF : Tingkat Inflasi

(Hartono, 2017: 274)

- e. Rata-rata geometrik, rata-rata yang memperhatikan tingkat pertumbuhan dari waktu ke waktu.

$$RG = [(1 + R_1)(1 + R_2) \dots \dots (1 + R_n)]^{1/n} - 1$$

(Hartono, 2017: 276)

2. *Return* Ekspektasian

Return ekspektasian adalah *return* yang diharapkan investor dari investasi yang telah dilakukan sehingga dianggap lebih penting dari pada *return* realisasian, Menurut Hartono (2017: 280) *return* ekspektasian dapat dihitung dengan tiga cara berikut:

- a. Berdasarkan nilai ekspektasian masa depan, dihitung dengan cara mengalikan masing-masing hasil masa depan dengan probabilitas kejadiannya dan menjumlah semua produk perkalian tersebut.

$$E(R_i) = \sum_{j=1}^n (R_{ij} \cdot P_j)$$

(Hartono, 2017: 281)

- b. Berdasarkan nilai-nilai *return* historis, ada tiga cara yang dapat digunakan, yaitu:
- Metode rata-rata, metode ini mengasumsikan bahwa *return* ekspektasi sama dengan rata-rata *return* historisnya. Dimana hal ini tidak memperhatikan pertumbuhan dari *return-return*nya.
 - Metode trend, digunakan jika *return* ekspektasian dihitung dengan memperhatikan pertumbuhan dari *return-return*nya.

- Metode jalan acak (*random walk method*), metode ini menganggap distribusi *return* bersifat acak sehingga sulit untuk memperkirakan *return* ekspektasinya. Sehingga metode ini memperkirakan bahwa *return* ekspektasian sama dengan *return* realisasian terakhir.
- c. Berdasarkan model *return* ekspektasian, model yang ada dan sering digunakan untuk menghitung *return* ekspektasian adalah *Single Index Model* dan model CAPM.

2.1.4.5 Komponen Return Saham

Tandelilin (2017, dalam Setiawan dan Purwohandoko, 2022: 449) komponen *return* saham ada dua, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* adalah kas yang diterima investor secara periodik, sedangkan *capital gain (loss)* adalah selisih antara harga jual dengan harga beli atau harga perolehan (Harjito dan Martono, 2014: 416).

2.1.4.6 Pengukuran Return Saham

Menurut Hartono (2017: 263) *return* saham adalah hasil atau pengembalian yang diperoleh dari investasi yang terdiri dari *return* realisasian dan *return* ekspektasian. Untuk menghitung *return* saham dalam penelitian ini penulis menggunakan *return* ekspektasi dengan menggunakan metode *ex-post*. Metode *ex-post* adalah perhitungan *return* ekspektasi menggunakan rata-rata sederhana dari *return* historis saham terkait yaitu dengan membagi jumlah *return* dengan jumlah data (Harjito dan Martono, 2014: 417).

Untuk menghitung *return* ekspektasi dengan menggunakan metode *ex-post* menurut Harjito dan Martono (2014: 417) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return yang diharapkan (ERi)} = \frac{\sum_{t=1}^n (Ri)}{n}$$

Keterangan :

E(Ri) : *Return* yang Diharapkan dari Saham i

Ri : *Return* aktual saham i

n : Jumlah Data

2.1.4.7 Teori Signal (*Signalling Theory*)

Signalling theory adalah teori yang membahas bagaimana seharusnya perusahaan memberi sinyal kepada investor atau pihak lain (pengguna laporan keuangan lainnya). Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973). Brigham dan Houston (2018, dalam Sudarno dkk, 2022: 5) menyatakan bahwa sinyal merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang akan memberikan petunjuk bagi investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam kegiatan investasi, investor memerlukan informasi mengenai perusahaan apakah dalam kondisi yang baik atau tidak (Handayani dan Destriana, 2021: 14).

Semua informasi terkait saham yang diberikan oleh perusahaan selalu berdampak pada pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor sebagai pihak yang menangkap sinyal tersebut. Sehingga konsep dari teori sinyal dalam hal ini sangat memiliki peran. *Signalling theory* merupakan teori mengenai naik turunnya harga di pasar yang akan memberikan pengaruh pada keputusan yang diambil investor (Fahmi, 2012: 295).

Respon investor terhadap sinyal yang diberikan perusahaan akan berpengaruh pada kondisi pasar. Seperti memburu saham yang dijual, bertindak

dalam bentuk tidak bereaksi, atau menunggu dan melihat perkembangan yang terjadi baru kemudian bertindak (Fahmi, 2012: 295).

Teori sinyal merupakan teori yang digunakan untuk menjelaskan bahwa laporan keuangan perusahaan digunakan untuk memberi sinyal negatif maupun positif kepada para pemakai laporan keuangan perusahaan (Sulistyanto, 2018: 57). Apabila sinyal yang diberikan positif, maka volume perdagangan saham perusahaan akan meningkat dan sebaliknya apabila sinyal yang diberikan negatif maka volume perdagangan saham perusahaan akan menurun (Sudarno dkk, 2022: 7). Salah satu informasi perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak luar khususnya investor adalah laporan tahunan (*Annual Report*). Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi terkait dengan laporan keuangan, dan informasi non akuntansi yaitu informasi yang tidak berhubungan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan harus memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting bagi pengguna laporan baik internal maupun eksternal. Semua investor membutuhkan informasi untuk menilai risiko relatif dari masing-masing perusahaan sehingga mereka dapat mendiversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin investor membeli sahamnya, perusahaan harus mengungkapkan laporan keuangannya secara terbuka dan transparan.

Teori sinyal yang digunakan berhubungan dengan kebijakan dividen yaitu kebijakan dividen yang diumumkan oleh perusahaan merupakan isyarat bahwa perusahaan optimis akan arus kas yang cukup besar di masa depan untuk

membayarkan tingkat dividen yang tinggi, sehingga investor menafsirkan ini sebagai sinyal yang baik (Sudarno dkk, 2022: 6).

Teori sinyal yang digunakan berhubungan dengan profitabilitas yaitu apabila tingkat profitabilitas perusahaan tinggi maka hal tersebut akan menjadi sinyal baik bagi para pemegang saham, hal ini dikarenakan tingkat profitabilitas yang tinggi menginterpretasikan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik sehingga para pemegang saham akan tertarik untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya kepada perusahaan tersebut (Sudarno dkk, 2022: 7).

Ulinnuha, Farida, dan Dewi (2022: 741) tinggi rendahnya *Price Book Value* yang merupakan proksi dari nilai pasar menunjukkan kondisi kinerja keuangan perusahaan, sehingga apabila kondisi keuangannya baik maka akan menjadi sinyal positif untuk calon pemegang saham sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam pembelian saham perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya, antara lain:

Agus Wahyudi (2022) meneliti mengenai “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Laba Akuntansi Terhadap *Return Saham* pada BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020”. Penelitian dilakukan di perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

Julius Gaharu Pradana dan Maryono (2022) meneliti mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Rasio Nilai Pasar Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2016-2020”. Penelitian dilakukan di perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, dan rasio pasar yang diukur dengan PER juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Agung Suramana Kaban dkk (2022) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Rasio Pasar dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris pada Industri Perhotelan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)”. Penelitian tersebut dilakukan di industri Perhotelan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019. Hasil penelitiannya diperoleh bahwa secara parsial rasio pasar dan rasio profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Secara simultan rasio pasar dan rasio profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *return* saham industri perhotelan di BEI periode 2015-2019.

Mita Yulia Cahyati, Sri Hermuningsih, dan Ratih Kusumawardhani (2022) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian dilakukan di perusahaan Manufaktur sektor *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020. Hasil dari penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dan kebijakan dividen yang diukur dengan DPR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Sri Hermuningsih, Alfiatul Maulida, dan Nova Dwi Andriyanto (2022) meneliti tentang “Pengaruh Keputusan Pendanaan, Tingkat Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor Utilitas, Infrastruktur, dan Transportasi”. Penelitian dilakukan di perusahaan Sektor Utilitas, Infrastruktur, dan Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020. Hasil penelitiannya adalah bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan DPR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Muthohirin dan Fariyana Kusumawati (2022) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap *Return* Saham”. Penelitiannya dilakukan di perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI tahun 2018-2020. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *return* saham.

Silvia Eka Hardiani, Mohammad Zulman Hakim, dan Dirvi Surya Abbas (2021) meneliti tentang “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Nilai Pasar Terhadap *Return* Saham”. Penelitian dilakukan di perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah profitabilitas yang

diukur dengan ROE memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Sedangkan nilai pasar yang diukur dengan *Earning Per Share* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

Aditya Rachmad Kurniawan dan Suwardi Bambang Hermanto (2021) meneliti mengenai “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham”. Penelitian dilakukan di perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Hasil dari penelitiannya disimpulkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Ayu Lailatul Chikmah dan Indah Yuliana (2020) meneliti mengenai “Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return* Saham dengan Suku Bunga Sebagai Variabel *Moderating* (Saham Sektor Aneka Industri Periode 2016-2018)”. Penelitian tersebut dilakukan di perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Hasil dari penelitian diperoleh bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Yaya Sonjaya dan Abdul Rasyid (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Nilai Pasar, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap *Return* Saham Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian dilakukan di perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Sedangkan variabel nilai pasar dengan PER sebagai alat ukurnya berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

Andi Amri dan Zulmi Ramdani (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Nilai Tukar, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index*”. Penelitian dilakukan di perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index*. Hasil dari penelitian tersebut diperoleh bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan DPR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Ni Luh Yunita Astuti Purnama Dewi, I Dewa Made Endiana, dan I Putu Edy Arizona (2020) meneliti mengenai “Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap *Return* Saham”. Penelitian tersebut dilakukan di perusahaan yang termasuk kedalam indeks LQ-45 periode 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham yang berarti ROE tidak akan mempengaruhi investor mengambil keputusan dalam investasinya. Dan kebijakan dividen yang diukur dengan DPR tidak berpengaruh terhadap *return* saham yang dimana hasil penelitian ini sesuai dengan teori “Dividen Tidak Relevan”.

Fahmi, Kosasih, dan R. Aditya Kristamtomo Putra (2019) meneliti tentang “Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Indeks LQ45”. Penelitian dilakukan di perusahaan BUMN yang terdaftar di indeks LQ45 tahun 2014-2017. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di LQ45.

Aminar Sutra Dewi dan Ijratul Fajri (2019) meneliti mengenai “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian tersebut dilakukan di perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Ni Nyoman Ayu Dewi Widiastini, Hermanto, dan Siti Aisyah Hidayati (2019) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return* Saham dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini dilakukan di perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI periode 2011-2018. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Atika Nuraini dan Sapari (2019) meneliti tentang “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Pasar Terhadap *Return* Saham”. Penelitian dilakukan di perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham dan variabel nilai pasar yang diukur dengan EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Dede Hertina dan Mohammad Bayu Herdiawan Hidayat (2019) meneliti mengenai “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Nilai Pasar Terhadap *Return* Saham”. Penelitian dilakukan di Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa nilai pasar memiliki hubungan

yang rendah dengan *return* saham dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

I Gede Surya Pratama dan Ida Ayu Agung Idawati (2019) meneliti mengenai “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Pertanian di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian dilakukan di perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan pertanian yang terdaftar di BEI.

Hilwa Anggraini dkk (2019) meneliti mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan *Mining and Mining Service* Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”. Penelitian tersebut dilakukan di perusahaan *Mining and Mining Service* yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Happy Sista Devy (2018) melakukan penelitian tentang “Profitabilitas Terhadap *Return* Saham”. Penelitian dilakukan di perusahaan yang termasuk pada Jakarta *Islamic Index* (JII) tahun 2012-2016. Hasil penelitiannya diperoleh bahwa EPS mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham, dan ROE pun mempunyai pengaruh yang positif terhadap *return* saham namun tidak signifikan.

Rosyeni Rasyid, Gita Sri Mulyani, dan Yolandafitri Zulvia (2018) meneliti mengenai “Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia”. Penelitian dilakukan di perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Hasil dari penelitian diperoleh bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Fatmawati Manik dkk (2017) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini dilakukan di perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.

Riawan (2017) meneliti tentang “Pengaruh Kebijakan Dividen dalam Memediasi *Return on Asset* dan *Firm Size* Terhadap *Return* Saham”. Penelitian dilakukan di perusahaan yang tergabung kedalam indeks LQ45 di BEI periode 2011-2014. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Raisa Fitri (2017) meneliti mengenai “Pengaruh Kebijakan Dividen, *Leverage* Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI)”. Penelitian dilakukan di perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Hasil penelitian yang diperoleh adalah kebijakan dividen yang

diukur dengan DPR tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan profitabilitas yang diukur dengan ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Angga Kurniawan (2017) meneliti “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham dengan Menjadikan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderate pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic* Indeks (JII 2007-2011)”. Penelitian dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta *Islamic* Index tahun 2007-2011. Hasil penelitian diperoleh bahwa *Return on Equity* tidak mempengaruhi *return* saham. Dan kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham.

I Made Gunartha Dwi Putra dan I Made Dana (2016) meneliti mengenai “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Farmasi BEI”. Penelitian dilakukan di perusahaan Farmasi di BEI tahun 2010-2014. Hasil penelitian diperoleh bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Yudhia Mulya dan Ririn Turisna (2016) meneliti “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian dilakukan di perusahaan Sub Sektor Otomotif di BEI tahun 2012-2014. Secara parsial *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif di BEI periode 2012-2014. Sedangkan EPS secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan Sub Sektor Otomotif di BEI periode 2012-2014.

Ida Rufaida dan Suwardi Bambang Hermanto (2015) meneliti mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap *Return* Saham”.

Penelitian dilakukan di perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI periode 2011-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Rasio pasar yang diukur dengan EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan rasio pasar yang diukur dengan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Putri Pratiwi dkk (2015) meneliti mengenai “Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian dilakukan di perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

M. Shabri Abd. Majid dan Benazir (2015) melakukan penelitian dengan judul “*An Indirect Impact of the Price to Book Value to the Stock Returns: An Empirical Evidence from the Property Companies in Indonesia*”. Penelitian dilakukan di perusahaan Properti tahun 2007-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPR dan ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Untuk lebih jelas, perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dengan Rencana
Penelitian Penulis

No	Peneliti, Tahun, dan Tempat	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1.	Agus Wahyudi (2022). Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Laba Akuntansi Terhadap <i>Return Saham</i> pada BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020	Variabel yang digunakan: X1: Profitabilitas Saham Y: <i>Return Saham</i>	Variabel yang digunakan: X2: <i>Leverage</i> X3: Ukuran Perusahaan X4: Pertumbuhan Penjualan X5: Laba Akuntansi Indikator yang digunakan: Profitabilitas: ROA <i>Return Saham: Capital Gain (Loss)</i> Alat penelitian: Analisis regresi linier berganda	Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return on Asset</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return saham</i> pada BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020	Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesehatan. Vol. 10, No. 1, hlmn: 53-62. ISSN: 2337-7852, E-ISSN: 2721-3048.
2.	Julius Gaharu Pradana dan Maryono (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Rasio Nilai Pasar Terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan	Variabel yang digunakan: X1: Profitabilitas X4: Rasio Nilai Pasar Y: <i>Return Saham</i>	Variabel yang digunakan: X2: Likuiditas X3: Solvabilitas Indikator yang digunakan:	Profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> , dan rasio pasar yang diukur dengan PER juga memiliki pengaruh positif	Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan. Vol. 5, No. 2, hlmn: 1026-1036. P-ISSN: 2622-2191, E-ISSN: 2622-2205.

	Pertambahan di BEI Tahun 2016-2020.		Profitabilitas: ROA Nilai Pasar: PER	dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.	
			Alat penelitian: Analisis regresi linier berganda		
3.	Agung Suramana Kaban dkk (2022). Pengaruh Rasio Pasar dan Rasio Profitabilitas Terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Empiris pada Industri Perhotelan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).	Variabel yang digunakan: X1: Rasio Pasar X2: Rasio Profitabilitas Y: <i>Return</i> Saham	Indikator yang digunakan: <i>Return</i> Saham: <i>Capital Gain</i> (<i>Loss</i>) Rasio Pasar: PER Rasio Profitabilitas: <i>Net Profit Margin</i>	Secara parsial rasio pasar dan rasio profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan rasio pasar dan rasio profitabilitas memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham industri perhotelan di BEI periode 2015-2019.	<i>Management Studies and Entrepreneurship</i> . Vol. 3, No. 3, hlmn: 1139-1148. P-ISSN: 2715-7911, E-ISSN: 2715-792X.
4.	Mita Yulia Cahyati, Sri Hermuningsih, dan Ratih Kusumawardhani (2022). Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Sektor <i>Consumer Goods Industry</i> yang Terdaftar	Variabel yang digunakan: X1: Profitabilitas X4: Kebijakan Dividen Y: <i>Return</i> Saham Indikator yang digunakan: Kebijakan Dividen: DPR	Variabel yang digunakan: X2: <i>Leverage</i> X3: Ukuran Perusahaan Indikator yang digunakan: Profitabilitas: ROA Alat penelitian: Analisis regresi linier berganda	Profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham dan kebijakan deviden yang diukur dengan DPR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. Vol. 22, No. 1, hlmn: 22-27. E-ISSN: 1411-8939, P-ISSN: 2549-4236.

di Bursa Efek Indonesia.					
5.	Sri Hermuningsih, Alfiatul Maulida, dan Nova Dwi Andriyanto (2022). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Tingkat Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Sektor Utilitas, Infrastruktur, dan Transportasi.	Variabel yang digunakan: X2: Tingkat Profitabilitas X3: Kebijakan Dividen Y: <i>Return Saham</i> Indikator yang digunakan: Kebijakan Dividen: DPR Indikator yang digunakan: Kebijakan Dividen: DPR Karakteristik Perusahaan: Profitabilitas (ROE)	Variabel yang digunakan: X1: Keputusan Pendanaan Indikator yang digunakan: Profitabilitas: ROA Alat penelitian: Analisis regresi linier berganda	ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan DPR tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen . Vol. 4, No. 1, hlmn: 62-74. ISSN: 2614-2147.
6.	Muthohirin dan Fariyana Kusumawati (2022). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap <i>Return Saham</i> .	Variabel yang digunakan: X2: Kebijakan Dividen Y: <i>Return Saham</i> Indikator yang digunakan: Kebijakan Dividen: DPR Karakteristik Perusahaan: Profitabilitas (ROE)	Variabel yang digunakan: X1: Karakteristik Perusahaan	Profitabilitas yang diukur dengan <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan kebijakan dividen yang diukur dengan <i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh signifikan dan negatif terhadap <i>return</i> saham	Jurnal Neraca. Vol. 6, No. 1, hlmn: 30-39. P-ISSN: 2580-2690, E-ISSN: 2615-3025.
7.	Silvia Eka Hardiani, Mohammad Zulman Hakim, dan Dirvi Surya Abbas (2021). Pengaruh	Variabel yang digunakan: X1: Profitabilitas X4: Nilai Pasar	Variabel yang digunakan: X2: Likuiditas X3: <i>Leverage</i>	Profitabilitas yang diukur dengan ROE memiliki pengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham.	Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis. ISBN: 978-

	Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Nilai Pasar Terhadap <i>Return Saham</i> .	Y: <i>Return Saham</i> Indikator yang digunakan: Profitabilitas: ROE Nilai Pasar: EPS	Indikator yang digunakan: <i>Return Saham: Capital gain (loss)</i>	Sedangkan nilai pasar yang diukur dengan <i>Earning Per Share</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>return saham</i> .	623-96253-2-0.
		Alat penelitian: Analisis regresi data panel			
8.	Aditya Rachmad Kurniawan dan Suwardi Bambang Hermanto (2021). Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i> .	Variabel yang digunakan: X2: Profitabilitas Y: <i>Return Saham</i>	Variabel yang digunakan X1: <i>Leverage</i> X3: Ukuran Perusahaan Indikator yang digunakan: Profitabilitas: ROA <i>Return Saham: Capital Gain (Loss)</i>	Profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap <i>return saham</i>	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 10, No. 6, hlmn: 1-15. E-ISSN: 2460-0585.
			Alat penelitian: Regresi linier berganda		
9.	Ayu Lailatul Chikmah dan Indah Yuliana (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Return Saham</i>	Variabel yang digunakan: X1: Profitabilitas Y: <i>Return Saham</i>	Variabel yang digunakan: Z: Suku Bunga	Profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh positif terhadap <i>return saham</i>	Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi. Vol. 22, No. 1, hlmn: 11-

	dengan Suku Bunga Sebagai Variabel <i>Moderating</i> (Saham Sektor Aneka Industri Periode 2016-2018).		Indikator yang digunakan: Profitabilitas: ROA <i>Return Saham: Capital Gain (Loss)</i>		17. P-ISSN: 1411-1713, E-ISSN: 2528-150X.
			Alat penelitian: <i>Moderated Regression Analysis</i>		
10.	Yaya Sonjaya dan Abdul Rasyid (2020). Pengaruh Profitabilitas, Nilai Pasar, Likuiditas dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia.	Variabel yang digunakan: X1: Profitabilitas X2: Nilai Pasar Y: <i>Return Saham</i>	Variabel yang digunakan: X3: Likuiditas X4: <i>Leverage</i> Indikator yang digunakan: Profitabilitas: ROA Nilai Pasar: PER <i>Return Saham: Capital Gain (Loss)</i>	Profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI. Sedangkan variabel nilai pasar dengan PER sebagai alat ukurnya berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.	Accounting Journal Universitas Yapis Papua. Vol. 2, No. 1, hlmn: 12-25. E-ISSN: 2686-2069.
11.	Andi Amri dan Zulmi Ramdani (2020). Pengaruh Nilai Tukar, Kebijakan Dividen dan	Variabel yang digunakan: X2: Kebijakan Dividen	Variabel yang digunakan: X1: Nilai Tukar X3: Struktur Modal	Kebijakan dividen yang diukur dengan DPR berpengaruh negatif dan signifikan	Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan. Vol. 10, No. 1, hlmn: 17-

	Struktur Modal Terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta <i>Islamic Index</i> .	Y: <i>Return Saham</i> Indikator yang digunakan: Kebijakan Dividen: DPR	Indikator yang digunakan: <i>Return Saham: Capital Gain (Loss)</i> Alat penelitian: Analisis regresi berganda	terhadap <i>return saham</i> .	36. E-ISSN: 2655-9234, P-ISSN: 2089-2845.
12.	Ni Luh Yunita Astuti Purnama Dewi, I Dewa Made Endiana, dan I Putu Edy Arizona (2020). Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap <i>Return Saham</i> .	Variabel yang digunakan: X2: Kebijakan Dividen Y: <i>Return Saham</i> Indikator yang digunakan: Rasio Keuangan: ROE Kebijakan Dividen: DPR	Variabel yang digunakan: X1: Rasio Keuangan Indikator yang digunakan: <i>Return Saham: Capital Gain (Loss)</i> Alat penelitian: Analisis regresi linier berganda	ROE tidak berpengaruh terhadap <i>return saham</i> yang berarti ROE tidak akan mempengaruhi investor mengambil keputusan dalam investasinya. Dan kebijakan dividen yang diukur dengan DPR tidak berpengaruh terhadap <i>return saham</i> yang dimana hasil penelitian ini sesuai dengan teori "Dividen Tidak Relevan".	Jurnal Kharisma. Vol. 2, No. 3, hlmn: 227-239. E-ISSN: 2716-2710.
13.	Fahmi, Kosasih, dan R. Aditya Kristamtomo Putra (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap <i>Return Saham</i> pada	Variabel yang digunakan: X1: Profitabilitas Saham Y: <i>Return Saham</i>	Variabel yang digunakan: X2: <i>Leverage</i> Indikator yang digunakan	Profitabilitas yang diukur dengan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> pada perusahaan BUMN yang	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen . Vol. 4, No. 3, hlmn: 509-518. E-ISSN: 2598-635X.

	Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Indeks LQ45.	Indikator yang digunakan: Profitabilitas: ROE	<i>Return Saham: Capital Gain (Loss)</i>	terdaftar di LQ45.	
			Alat penelitian: Analisis regresi berganda		
14.	Aminar Sutra Dewi dan Ijratul Fajri (2019). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel yang digunakan: X2: Profitabilitas Saham Y: <i>Return Saham</i> Alat penelitian: Analisis regresi data panel	Variabel yang digunakan: X1: Likuiditas Indikator yang digunakan: <i>Return Saham: Capital Gain (Loss)</i> Profitabilitas: ROA	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017	Jurnal Pundi. Vol. 3, No. 02, hlmn: 79-90. ISSN: 2556-2278.
15.	Ni Nyoman Ayu Dewi Widiastini, Hermanto, dan Siti Aisyah Hidayati (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Return Saham</i> dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel yang digunakan: X1: Profitabilitas Saham Y: <i>Return Saham</i> Indikator yang digunakan: Profitabilitas: ROE	Variabel yang digunakan: Z: Struktur Modal Alat penelitian: <i>Moderated Regression Analysis</i>	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> .	Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram. Vol. 8, No. 4, hlmn: 338-348. P-ISSN: 2621-7902, E-ISSN: 2548-3919.

16.	Atika Nuraini dan Sapari (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Pasar Terhadap <i>Return</i> Saham.	Variabel yang digunakan: X1: Profitabilitas Pasar X3: Nilai Pasar Y: <i>Return</i> Saham Indikator yang digunakan: Profitabilitas: ROE Nilai Pasar: EPS	Variabel yang digunakan: X2: <i>Leverage</i> Indikator yang digunakan: <i>Return</i> Saham: <i>Capital Gain</i> (<i>Loss</i>) Alat penelitian: Analisis linier berganda	Variabel profitabilitas yang diukur dengan ROE berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham dan variabel nilai pasar yang diukur dengan EPS berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 8, No. 6, hlmn: 1-17. E-ISSN: 2460-0585.
17.	Dede Hertina dan Mohammad Bayu Herdiawan Hidayat (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Nilai Pasar Terhadap <i>Return</i> Saham.	Variabel yang digunakan: X3: Nilai Pasar Y: <i>Return</i> Saham	Variabel yang digunakan: X1: Likuiditas X2: Solvabilitas Alat penelitian: Analisis regresi linier berganda	Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa nilai pasar memiliki hubungan yang rendah dengan <i>return</i> saham dan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham pada Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.	Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan. Vol. 1, No. 1, hlmn: 43-48. P-ISSN: 2655-2922.
18.	I Gede Surya Pratama dan Ida Ayu Agung Idawati (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Pertanian di	Variabel yang digunakan: X3: Profitabilitas X5: Nilai Pasar. Y: <i>Return</i> Saham	Variabel yang digunakan: X1: Likuiditas X2: Aktivitas, X4: <i>Leverage</i>	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan	WICAKSA NA: Jurnal Lingkungan dan Pembangunan. Vol. 3, No. 1, hlmn: 38-44. ISSN: 2597-7555, E-ISSN: 2598-987.

	Bursa Efek Indonesia.		Alat penelitian: Analisis regresi linier berganda	pertanian yang terdaftar di BEI.	
19.	Hilwa Anggraini dkk (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan <i>Mining and Mining Service</i> Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.	Variabel yang digunakan: X2: EPS Y: <i>Return Saham</i>	Variabel yang digunakan: X1: DER X3: ROA X4: NPM X5: PER Alat penelitian: Regresi linier berganda	Menunjukkan bahwa variabel EPS berpengaruh negatif terhadap <i>return saham</i> .	MBIA. Vol. 18, No. 3, hlmn: 101-113. P-ISSN: 2086, E-ISSN: 2655-8262.
20.	Happy Sista Devy (2018). Profitabilitas Terhadap <i>Return Saham</i> .	Variabel yang digunakan: X1: Profitabilitas Saham Y: <i>Return Saham</i> Indikator yang digunakan: EPS, ROE	Indikator yang digunakan: ROA ROS ROI Size Alat penelitian: Analisis regresi berganda	Hasil penelitiannya diperoleh bahwa EPS mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> , dan ROE pun mempunyai pengaruh yang positif terhadap <i>return saham</i> namun tidak signifikan.	Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 19, No. 3, hlmn: 36-46. P-ISSN: 1411-2280, E-ISSN: 2685-4767.
21.	Rosyeni Rasyid, Gita Sri Mulyani, dan Yolanda Fitri Zulvia (2018). Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Food</i>	Variabel yang digunakan: X1: Profitabilitas Saham Y: <i>Return Saham</i>	Variabel yang digunakan: X2: <i>Leverage</i> Indikator yang digunakan: Profitabilitas: ROA <i>Return Saham</i> :	Profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> .	Jurnal Kajian Manajemen Bisnis. Vol. 7, No. 2, hlmn: 57-68. ISSN: 2302-6359, E-ISSN: 2622-0865.

	<i>and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.		<i>Capital Gain</i> (<i>Loss</i>)		
				Alat penelitian: Analisis regresi berganda	
22.	Fatmawati Manik dkk (2017). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel yang digunakan: X2: Profitabilitas Y: <i>Return</i> Saham	Variabel yang digunakan: X1: Likuiditas Indikator yang digunakan: Profitabilitas: ROA	Menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan <i>Return</i> <i>on Asset</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.	Financial: Jurnal Akuntansi. Vol. 3, No. 2, hlmn: 45-53. P- ISSN: 2502-4574, E ISSN: 2686-2581.
				Alat penelitian: Regresi linier berganda	
23.	Riawan (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen dalam Memediasi <i>Return on Asset</i> dan <i>Firm Size</i> Terhadap <i>Return</i> Saham.	Variabel yang digunakan: Z: Kebijakan Dividen Y: <i>Return</i> Saham	Variabel yang digunakan: X1: ROA X2: <i>Firm</i> <i>Size</i>	Kebijakan dividen yang diukur dengan <i>Dividend Payout</i> <i>Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Akuntansi dan Pajak. Vol. 17, No. 02, hlmn: 37- 48. ISSN: 1412-629X, E-ISSN: 2579-3055.
		Indikator yang digunakan: Kebijakan Dividen: DPR		Alat penelitian: Analisis regresi berganda	
24.	Raisa Fitri (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, <i>Leverage</i> Perusahaan dan Profitabilitas	Variabel yang digunakan: X1: Kebijakan Dividen X3: Profitabilitas	Variabel yang digunakan: X2: <i>Leverage</i>	Kebijakan dividen yang diukur dengan DPR tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham dan profitabilitas	JIBEKA: Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia. Vol. 11, No. 2, hlmn: 32-

	Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI).	Y: <i>Return Saham</i> Indikator yang digunakan: Kebijakan Dividen: DPR Profitabilitas: ROE	Indikator yang digunakan: <i>Return Saham</i> : <i>Return Total</i> Alat penelitian: Regresi linier berganda	yang diukur dengan ROE tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.	37. ISSN: 0126-1258, E-ISSN: 2620-875X.
25.	Angga Kurniawan (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> dengan Menjadikan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderate pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta <i>Islamic Indeks</i> (JII 2007- 2011).	Variabel yang digunakan: Z: Kebijakan Dividen X3: ROE Y: <i>Return Saham</i> Indikator yang digunakan: Kebijakan Dividen: DPR	Variabel yang digunakan: X1: <i>Current Ratio</i> X2: ROA X4: DER H5: <i>Total Asset Turnover</i> Indikator yang digunakan: <i>Return Saham</i> : <i>Capital Gain (Loss)</i> Alat penelitian: Regresi linier berganda	<i>Return on Equity</i> tidak mempengaruhi <i>return</i> saham. Dan kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap <i>return</i> saham.	Akuisisi: Jurnal Akuntansi. Vol. 13, No. 1, hlmn: 1-14. P-ISSN: 1978-6581, E-ISSN: 2477-2984.
26.	I Made Gunartha Dwi Putra dan I Made Dana (2016). Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i>	Variabel yang digunakan: X1: Profitabilitas Y: <i>Return Saham</i>	Variabel yang digunakan: X2: <i>Leverage</i> X3: Likuiditas X4: Ukuran Perusahaan	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.	E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 5, No. 11, hlmn: 6825-6850. E-ISSN: 2302-8912.

	Perusahaan Farmasi BEI.		Indikator yang digunakan: Profitabilitas: ROA <i>Return Saham: Capital Gain (Loss)</i>		
			Alat penelitian: Analisis regresi linier berganda		
27.	Yudhia Mulya dan Ririn Turisna (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel yang digunakan: X2: ROE X3: EPS Y: <i>Return Saham</i>	Variabel yang digunakan: X1: <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> X4: PER X5: <i>Price Book Value</i>	Secara parsial <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return saham</i> pada perusahaan Sub Sektor Otomotif di BEI periode 2012-2014. Sedangkan EPS secara parsial berpengaruh positif terhadap <i>return saham</i> pada perusahaan Sub Sektor Otomotif di BEI periode 2012-2014.	Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi. Vol. 2, No. 1, hlmn: 41-52. E-ISSN: 2502-5678.
28.	Ida Rufaida dan Suwardi Bambang Hermanto (2015). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap <i>Return Saham</i> .	Variabel yang digunakan: X1: Profitabilitas X3: Rasio Pasar Y: <i>Return Saham</i> Indikator yang digunakan:	Variabel yang digunakan: X2: Solvabilitas Indikator yang digunakan: Profitabilitas: ROA Rasio Pasar: PER	Profitabilitas yang diukur dengan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return saham</i> , sedangkan variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 4, No. 4, hlmn: 1-20. E-ISSN: 2460-0585.

		Profitabilitas: ROE Rasio Pasar: EPS	<i>Return Saham: Capital Gain (Loss)</i>	berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Rasio pasar yang diukur dengan EPS Alat penelitian: Analisis regresi berganda	berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham, sedangkan rasio pasar yang diukur dengan <i>Price Earning Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
29.	Putri Pratiwi dkk (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel yang digunakan: X1: Kebijakan Dividen Y: <i>Return Saham</i>	Alat penelitian: Regresi linier sederhana	Kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Financial: Jurnal Akuntansi. Vol. 1, No. 1, hlmn: 50-55. P-ISSN: 2502-4574, E-ISSN: 2686-2581.
30.	M. Shabri Abd. Majid dan Benazir (2015). <i>An Indirect Impact of the Price to Book Value to the Stock Returns: An Empirical Evidence from the Property Companies in Indonesia.</i>	Variabel yang digunakan: X1: DPR X2: ROE Y: <i>Return Saham</i>	Variabel yang digunakan: X3: <i>Growth</i> X4: <i>Degree of Financial Leverage</i> M: <i>Price to Book Value</i>	DPR dan ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 17, No. 2, hlmn: 91-96. P-ISSN: 1411-0288, E-ISSN: 2338-8137.

Nanda Putri Rahayu (2023), Penelitian Penulis

Judul: “Pengaruh Kebijakan Dividen, Nilai Pasar, dan Profitabilitas terhadap *Return Saham* (Survei pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”.

Variabel yang digunakan yaitu X1 Kebijakan Dividen, X2 Nilai Pasar, X3 Profitabilitas sebagai variabel independen dan Y *Return Saham* sebagai variabel dependen.

2.2 Kerangka Pemikiran

Seorang investor tentu ingin mendapatkan keuntungan atas investasi yang dilakukannya. Investasi saham merupakan salah satu investasi yang sangat memiliki potensi dalam memberikan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh investor dalam investasi saham yaitu berupa dividen yang akan didapat setiap periode dan *capital gain (loss)* yang didapat jika investor menjual sahamnya kembali. Untuk mendapatkan keuntungan yang optimal, seorang investor harus bisa menilai kinerja dari suatu perusahaan sebelum berinvestasi. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Hartono (2017: 263) menurutnya *return* adalah hasil yang diperoleh dari investasi yang dapat berupa *return realisasian* atau *return ekspektasian*. *Return realisasian* adalah *return* yang sudah terjadi, sedangkan *return ekspektasian* adalah *return* yang diharapkan akan terjadi di masa depan. Ada beberapa variabel yang ingin penulis teliti karena dianggap mempunyai pengaruh terhadap *return* saham diantaranya Kebijakan Dividen, Nilai Pasar, dan Profitabilitas.

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir periode akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk menambah modal guna membiayai investasi di masa mendatang (Harjito dan Martono, 2014:

270). Indikator kebijakan dividen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* yang merupakan indikator kebijakan dividen yang sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. *Dividend Payout Ratio* adalah rasio yang membandingkan dividen dengan laba bersih setelah pajak. Dengan menggunakan rasio ini maka investor dapat mengetahui seberapa besar proporsi laba bersih yang dibagikan sebagai dividen. Jika dividen yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan, investor cenderung tidak tertarik untuk membeli atau mempertahankan saham yang dimilikinya. Maka semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* semakin tinggi pula laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Hal tersebut akan meningkatkan *return* saham yang akan diterima oleh investor. Menurut Dewi (2021: 133) *Dividend Payout Ratio* akan meningkatkan *return* saham yang diperoleh investor karena jumlah laba yang dibagikan sebagai dividen kepada investor semakin besar.

Sebagaimana dalam teori sinyal yaitu kenaikan dividen yang diatas dari biasanya adalah sinyal yang diberikan oleh manajemen atas perkiraannya mengenai pendapatan yang baik di masa depan kepada investor. Sebaliknya, penurunan dividen yang dibawah biasanya ataupun kenaikan yang dibawah kenaikan pada biasanya merupakan sinyal yang diyakini oleh pemegang saham bahwa perusahaan akan menghadapi kesulitan di masa depan. Sehingga kebijakan dividen yang diumumkan oleh perusahaan yang merupakan isyarat bahwa perusahaan optimis akan arus kas yang cukup besar di masa depan untuk membayarkan tingkat dividen yang tinggi ditafsirkan oleh investor sebagai sinyal yang baik. Respon positif yang diberikan oleh investor dapat menyebabkan harga saham perusahaan naik sehingga

return sahamnya pun akan meningkat. Dengan demikian naiknya *Dividend Payout Ratio* sebagai indikator kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Riawan (2017) yang memperoleh hasil bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan Mita Yulia Cahyati, Sri Hermuningsih, dan Ratih Kusumawardhani (2022) diperoleh hasil bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan DPR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muthohirin dan Fariyana Kusumawati (2022), Andi Amri dan Zulmi Ramdani (2020), dan Putri Pratiwi dkk (2015) yang juga memperoleh hasil bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Hermuningsih, Alfiatul Maulida, dan Nova Dwi Andriyanto (2022), Ni Luh Yunita Astuti Purnama Dewi, I Dewa Made Endiana, dan I Putu Edy Arizona (2020), Raisa Fitri (2017), Angga Kurniawan (2017), dan M Shabri Abd. Majid dan Benazir (2015) yang memperoleh hasil bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Kinerja perusahaan juga dapat dilihat dari nilai pasarnya. Rohmat dan Ramdani (2022: 207) menyatakan bahwa nilai pasar adalah rasio yang menunjukkan nilai suatu perusahaan berdasarkan harga yang ditetapkan oleh pemegang saham dipasar atau berdasarkan nilai buku perusahaan. Nilai pasar merupakan tolak ukur yang menggambarkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Semakin tinggi nilai pasar maka akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut (Pradana dan Maryono, 2022: 1027).

Indikator nilai pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share*. *Earning Per Share* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham untuk menghasilkan laba (Harahap, 2018: 306). Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* akan menjadi kabar gembira (*good news*) bagi investor. Hal ini dikarenakan jumlah laba yang disediakan perusahaan untuk setiap lembar saham semakin besar, sehingga jumlah dividen yang akan diterima pun akan semakin meningkat. Sesuai dengan teori sinyal yaitu kabar gembira yang disebabkan oleh semakin tingginya nilai *Earning Per Share* menjadi sinyal positif untuk calon pemegang saham sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam pembelian saham perusahaan. Semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut menyebabkan harga saham menjadi tinggi. Menurut Nuraini dan Sapari (2019: 14) perubahan yang terjadi pada *Earning Per Share* akan memberikan pengaruh positif terhadap *return* saham, yaitu semakin tingginya *Earning Per Share* maka akan memberikan *return* saham yang semakin tinggi begitu pula sebaliknya. Maka *Earning Per Share* sebagai indikator nilai pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia Eka Hardiani, Mohammad Zulman Hakim, dan Dirvi Surya Abbas (2021) diperoleh hasil bahwa nilai pasar yang diukur dengan *Earning Per Share* memiliki t-hitung sebesar 2,872615 dengan nilai signifikan sebesar 0,0053 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga variabel nilai pasar berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian

ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julius Gaharu Pradana dan Maryono (2022), Agung Suramana Kaban dkk (2022), Yaya Sonjaya dan Abdul Rasyid (2020), Atika Nuraini dan Sapari (2019), I Gede Surya Pratama dan Ida Ayu Agung Idawati (2019), Happy Sista Devy (2018), Yudhia Mulya dan Ririn Turisna (2016), dan Ida Rufaida dan Suwardi Bambang Hermanto (2015) yang memperoleh hasil bahwa nilai pasar berpengaruh terhadap *return* saham. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Dede Hertina dan Mohammad Bayu Herdiawan Hidayat (2019) yang memperoleh hasil bahwa nilai pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dan Hilwa Anggraini dkk (2019) yang memperoleh hasil bahwa berpengaruh negatif terhadap *return* saham

Selain dilihat dari kebijakan dividen dan nilai pasar, kinerja perusahaan juga dapat dilihat dari profitabilitasnya. Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya (Harjito dan Martono, 2014: 53). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dianggap sebagai perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Suatu perusahaan profitabilitasnya baik jika perusahaan tersebut mampu mencapai target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya. Apabila laba yang diperoleh perusahaan meningkat maka *return* saham pun akan meningkat. Sehingga keinginan investor untuk memperoleh *return* yang tinggi pun dapat terwujud.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat profitabilitas adalah *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh

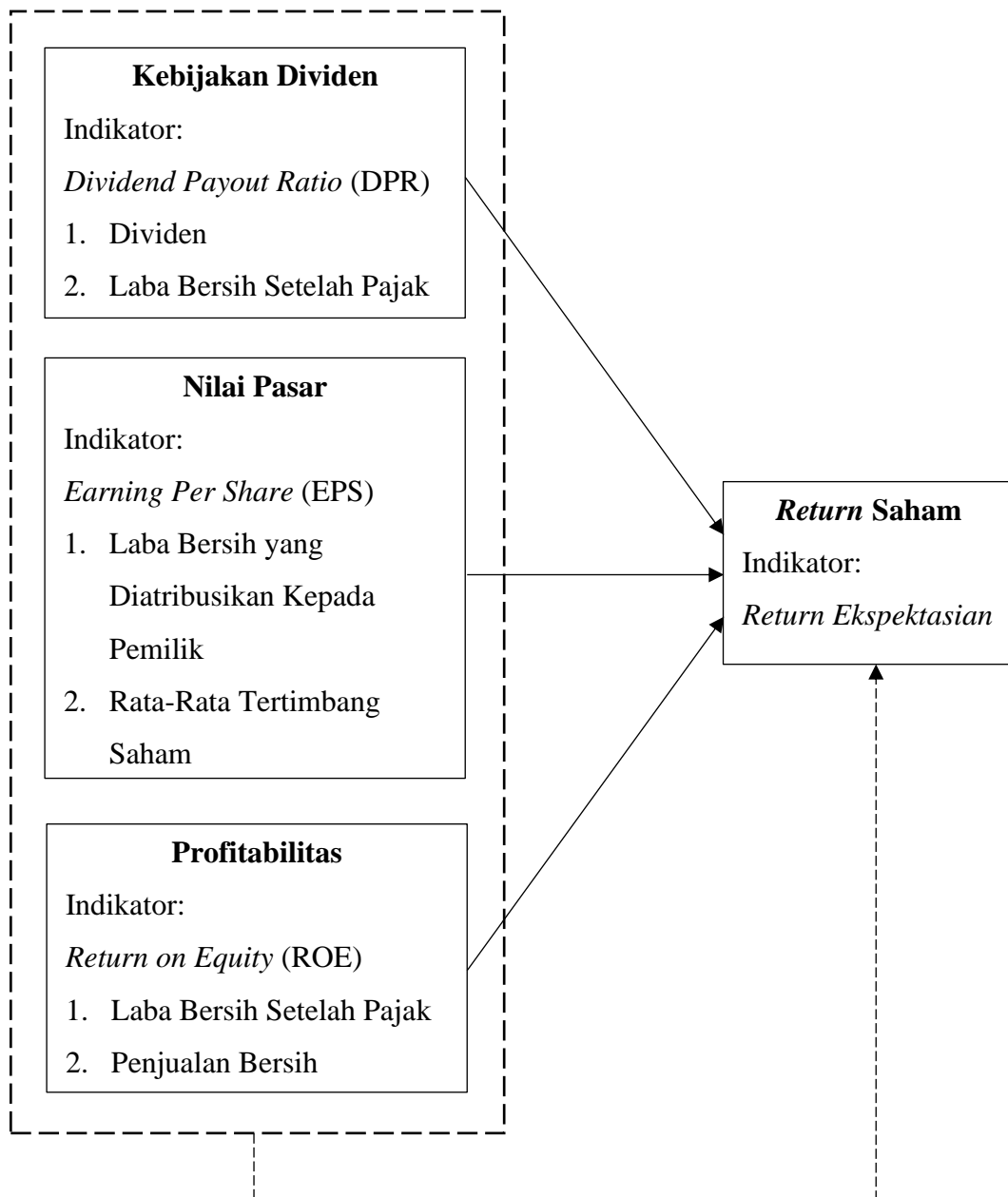
pemegang saham biasa (Margaretha, 2011: 27). Semakin tinggi angka *Return on Equity* maka semakin baik yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, dan sebaliknya semakin rendah angka *Return on Equity* maka semakin buruk yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah.

Tingginya *Return on Equity* mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan laba dari modalnya sendiri. Naiknya *Return on Equity* akan menaikkan nilai jual perusahaan yang akan berdampak pada harga saham yang juga akan berkorelasi dengan peningkatan *return* saham (Carlo, 2014: 154). Sebagaimana dalam teori sinyal yaitu apabila tingkat profitabilitas perusahaan tinggi maka hal tersebut akan menjadi sinyal baik bagi para pemegang saham, hal ini dikarenakan tingkat profitabilitas yang tinggi menginterpretasikan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik sehingga para pemegang saham akan tertarik untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya kepada perusahaan tersebut (Sudarno dkk, 2022: 7). Maka *Return on Equity* sebagai indikator profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Julius Gaharu Pradana dan Maryono (2022) diperoleh hasil bahwa nilai koefisien profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* sebesar 0,018 dengan arah positif, nilai t sebesar 0,497 dan nilai signifikansi sebesar 0,020 yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung Suramana Kaban dkk (2022), Mita Yulia Cahyati, Sri Hermuningsih, dan Ratih Kusumawardhani (2022), Sri Hermuningsih, Alfiatul Maulida, dan Nova Dwi

Andriyanto (2022), Silvia Eka Hardiani, Mohammad Zulman Hakim, dan Dirvi Surya Abbas (2021), Ayu Lailatul Chikmah dan Indah Yuliana (2020), Fahmi Kosasih dan R. Aditya Kristamtomo Putra (2019), Aminar Sutra Dewi dan Ijratul Fajri (2019), Ni Nyoman Ayu Dewi Widiastini Hermanto dan Siti Aisyah Hidayati(2019), Atika Nurani dan Sapari (2019), I Gede Surya Pratama dan Ida Ayu Agung Idawati (2019), Happy Sista Devy (2018), Rosyeni Rasyid, Gita Sri Mulyani, dan Yolandafitri Zulvia (2018), Fatmawati Manik dkk (2017), I Made Gunartha Dwi Putra dan I Made Dana (2016), dan Ida Rufaida dan Suwardi Bambang Hermanto (2015), memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Wahyudi (2022), Aditya Rachmad Kurniawan dan Suwardi Bambang Hermanto (2021), Yaya Sonjaya dan Abdul Rasyid (2020), Raisa Fitri (2017), Angga Kurniawan (2017), Yudhia Mulya dan Ririn Turisna (2016), dan M. Shabri Abd. Majid dan Benazir (2015) yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap terhadap *return* saham.

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan dan mengacu pada penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran yang dapat disusun adalah seperti gambar berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

—————> = Hubungan secara parsial

-----> = Hubungan secara bersama-sama

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan dividen secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham.
2. Nilai pasar secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham
3. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham.
4. Kebijakan dividen, nilai pasar, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham.